

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki pasar konsumen yang signifikan untuk produk halal. Kepedulian masyarakat khususnya para pengusaha terhadap kehalalan produk telah menjadi perhatian utama bagi para konsumen muslim. Makna produk halal saat ini berkembang tidak hanya berdasarkan syariat islam namun muncul sebagai sebuah produk dengan branding produk yang sehat, bersih dan menjadi jaminan standar dan kualitas hidup bahkan tidak hanya di kalangan muslim tetapi juga non-muslim.¹ Produk pangan halal telah menjadi jaminan standar kualitas produk sehingga membuat peningkatan jaminan dunia usaha. Maka setiap produk yang diperjual belikan harus memenuhi jaminan kehalalannya.²

Jaminan terhadap berbagai produk yang tersedia di pasaran dapat terpenuhi dan dikelola salah satunya melalui sertifikasi produk halal. Jaminan halal merupakan bagian yang melekat dalam proses sertifikasi halal. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam proses sertifikasi halal di Indonesia. BPJPH mempunyai tugas dan fungsi meregristasi halal, sertifikasi halal, verifikasi halal, melakukan pembinaan dan pengawasan kehalalan produk. Mengacu pada Undang-undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, menyatakan bahwa kehalalan sebuah produk adalah wajib. Jaminan produk halal memberikan kenyamanan, ketentraman, keselamatan dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan sebuah produk.³ Oleh karena itu diperlukan pedoman jaminan dalam kehalalan produk yang tercermin dari proses sertifikasi.

Upaya mendukung pemberlakuan UU No. 33 Tahun 2014 perlu menggali potensi di berbagai daerah dalam menerapkan pemberlakuan standar halal. Pada sektor UMK penerapan standar halal melalui sertifikasi halal dapat menjadi fokus utama karena memiliki jangkauan yang luas serta dapat berpengaruh pada aspek ekonomi di masyarakat secara langsung. Penerapan jaminan halal sebagai ketersediaan produk halal di berbagai daerah mempunyai potensi kondisi yang beragam mengingat Indonesia memiliki latar belakang budaya masyarakat dengan berbagai karakteristik, salah satunya di Kabupaten Pamekasan.⁴ Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari 4 Kabupaten

¹ Ahmad Makhtum and Muhammad Ersya Faraby, "Sertifikasi Produk Halal Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bangkalan," *Justisia Ekonomika: Jurnal Magister Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2021): 41.

² Dara Istia Aisyah et al., "Analisis Pemahaman Sertifikasi Halal Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus)," *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no. 02 (2023): 108.

³ Muhammad Anas and Andre Ridho Saputro, "Persepsi Halal Dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik," *MISKYAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 3.

⁴ Ahmad Makhtum and Muhammad Ersya Farabi, "Bangkalan Pemetaan Potensi Sertifikasi Halal Pada Sektor Produk Makanan Dan Minuman Unggulan Di Kabupaten," in *IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2021, 215.

yang berada di Pulau Madura dengan Jumlah Penduduk Islam 842.215 jiwa sebagaimana data yang dirilis oleh BPS setempat pada tahun 2019.⁵ Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah terluas di Pulau Madura dan mempunyai wilayah pesisir yang luas dengan potensi sumber daya laut yang melimpah. Kabupaten Pamekasan memiliki beragam komoditas perikanan yang berperan penting dalam menopang ekonomi lokal.⁶ Berdasarkan BPS Kabupaten Pamekasan, produksi perikanan tangkap pada tahun 2022 tercatat sekitar 18.000 ton, sementara pada tahun 2023 meningkat sebesar 20.000 ton.⁷ Hal ini menciptakan potensi besar bagi para pelaku UMK di Kabupaten Pamekasan, khususnya masyarakat Desa Konang yang berada di Kecamatan Galis yang bergerak di sektor pengelolaan hasil laut salah satunya pada produk petis ikan.

Petis adalah komponen dalam masakan Indonesia yang dibuat dari produk sampingan pengolahan makanan berkuah (biasanya dari pindang, ikan tongkol, ikan tuna, kupang atau udang) yang dipanasi hingga cairan kuah menjadi kental seperti saus. Petis ikan merupakan produk olahan yang menjadi oleh-oleh khas Madura. Produk petis ikan sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya.⁸ Produk petis ikan memiliki potensi besar di pasar lokal maupun regional, namun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan inovasi, pemasaran, dan sertifikasi halal. Pelaku usaha petis ikan sangat dominan di Pulau Madura, khususnya di Kabupaten Pamekasan. Salah satu pelaku usaha yang bergerak dibidang pembuatan petis ikan adalah UMK HSN. UMK HSN merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil yang ada di desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dengan produksi petis ikan yang memiliki kualitas bahan utama sari ikan tuna dan bahan-bahan lainnya yang mengedepankan produk halal dengan memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan petis ikan lainnya di Kabupaten Pamekasan. UMK petis ikan HSN dikenal dengan komitmennya dalam menjaga kualitas dan citra rasa petis ikan yang autentik, yang menjadi daya tarik bagi konsumen lokal maupun luar daerah.⁹ Selain itu, UMK HSN juga memiliki potensi besar untuk lebih kompetitif melalui penerapan jaminan halal, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk yang lebih luas.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMK, termasuk petis ikan sangat dipengaruhi oleh faktor pengembangan produk, pemasaran yang inovatif, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga

⁵ Badan Pusat Statistik, "Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Kecamatan 2019 (Jiwa)," last modified 2020, <https://pamekasankab.bps.go.id>.

⁶ M Taufiq Hidayat and Rahmawati Ardila, "Strategi Pengembangan Usaha Lorjuk Pada Kelompok Wanita Pesisir Dalam Peningkatan Perekonomian," *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka* 2, no. 2 (2019): 38.

⁷ Badan Pusat Statistik, "Pamekasan Dalam Angka 2023," last modified 2023, <https://pamekasankab.bps.go.id>.

⁸ Moh. Ali Ridho, "Analisis Usaha Pengolahan Petis Ikan Di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep," in *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2020, 493.

⁹ Fahrurrozi, "Implementasi Ujrah Tenaga Kerja Perspektif Ekonomi Islam UD Hasan Desa Konang Galis Pamekasan," *REVENUE : Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syari'ah* 05, no. 01 (2022): 11–12.

keuangan. Oleh karena itu perlu adanya teori daya saing yang tepat untuk menjadikan produk petis ikan lebih unggul.¹⁰ Daya saing melalui sertifikasi halal dapat berperan penting dalam memperkuat posisi produk dipasar, dengan menggunakan strategi daya saing *differentiation*. Melalui penelitian ini penulis akan mengkaji pelaksanaan jaminan halal dalam bentuk sertifikasi halal sehingga mendorong daya saing Usaha Mikro Kecil yang mengedepankan prinsip halal. Dengan demikian pelaksanaan jaminan halal dalam meningkatkan daya saing pada UMK petis ikan dapat menopang keterserapan tenaga kerja yang akan berdampak dan berkontribusi kepada masyarakat Pamekasan khususnya di Desa Konang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan jaminan halal terhadap produk Usaha Mikro Kecil petis ikan HSN di Desa Konang Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana sertifikasi halal menjadi strategi *differentiation* dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil petis ikan HSN di Desa Konang Kabupaten Pamekasan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan jaminan halal terhadap produk Usaha Mikro Kecil petis ikan HSN di Desa Konang Kabupaten Pamekasan.
 - b. Untuk mengetahui dan memahami sertifikasi halal sebagai strategi *differentiation* dalam meningkatkan daya saing pada Usaha Mikro Kecil petis ikan HSN di Desa Konang Kabupaten Pamekasan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait jaminan halal dalam meningkatkan daya saing dengan strategi *differentiation* pada produk petis ikan HSN Kabupaten Pamekasan.
 - b. Bagi Akademisi Universitas
Penelitian ini diharapkan bisa membantu akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, khususnya mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
 - c. Bagi Masyarakat
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang jaminan halal dalam meningkatkan daya saing pelaku UMK dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat sekitar.
 - 2) Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Kristina Sedyastuti, "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global," *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2018): 118.

1.4. Luaran Penelitian

Tabel 1. 1. Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai
2	Laporan Kemajuan	Tercapai
3	Logbook Kegiatan Penelitian	Tercapai
4	Laporan Akhir Riset	Tercapai
5	Poster	Tercapai
6	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai
7	Siding Ujian MBKM Riset	Tercapai

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Sosialisasi Program MBKM Riset					
2	Pengajuan Judul Proposal					
3	Penyusunan Proposal					
4	Melakukan penelitian ke UMK petis ikan HSN di Desa Konang, Kab. Pamekasan					
5	Pengumpulan Data					
6	Penyusunan Laporan Kemajuan					
7	Analisis Data					
8	Publikasi Jurnal Nasional					
9	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian					

10	Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
----	---	--	--	--	--	--